

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN PROVINSI JAWA TENGAH (TAHUN 2011-2015)

Nugraheni Debie Susilo

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

debienugraheni@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk dan angka melek huruf terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel data dengan pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*). Data yang digunakan adalah data sekunder 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan angka melek huruf mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan sedangkan variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah periode 2011- 2015.

Kata Kunci : Upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk, angka melek huruf.

PENDAHULUAN

Menurut Arsyad (2004) adanya keberhasilan pembangunan ekonomi berdasarkan teori Todaro ditunjukkan oleh tiga hal pokok, yang pertama yaitu dilihat dari perkembangan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, kedua dilihat dari meningkatnya rasa harga diri masyarakat sebagai manusia, dan yang ketiga dapat dilihat dari peningkatan kemampuan masyarakat untuk memilih yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia

Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Kesejahteraan masyarakat di ukur dari bagaimana masyarakat dapat mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat tercapai dengan baik apabila masyarakat ikut ambil bagian dalam proses tersebut khususnya dalam kegiatan perekonomian, sehingga kegiatan tersebut mampu mendorong meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat yang berguna dalam memenuhi kebutuhan pokok harian mereka.

Pembangunan yang tidak merata sering dikaitkan dengan masalah kemiskinan yang semakin meningkat. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Berdasarkan data tingkat kemiskinan di pulau Jawa, Provinsi Jawa Tengah menempati posisi kedua dengan tingkat kemiskinan terbesar dengan rata-rata tingkat kemiskinan selama lima tahun terakhir (tahun 2011-2015) sebesar 14,4 %.

Tingkat kemiskinan salah satunya dipengaruhi oleh upah minimum. Upah sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian suatu masyarakat, adanya upah yang rendah menyebabkan masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan sulit bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok lainnya yang mereka butuhkan. Faktor yang mempengaruhi besarnya upah yang akan diterima masyarakat salah satunya adalah sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah secara otomatis akan mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat, kualitas sumber daya manusia sering dikaitkan dengan kemampuan serta ketrampilan yang tinggi yang dimiliki oleh masyarakat. Upah Minimum di

Provinsi Jawa Tengah dalam lima tahun terakhir selalu menunjukkan kenaikan setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya nilai Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah tingkat pengangguran terbuka. Menurut Badan Pusat Statistik, pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertamakali maupun yang pernah bekerja sebelumnya. Pengangguran sangat berpengaruh pada tingkat kemiskinan, karena setiap masyarakat yang menganggur tidak akan mendapatkan pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, dalam dua tahun (2014-2015) terakhir tingkat pengangguran mengalami penurunan masing-masing sebesar 5,68 %, 4,99%. Walaupun mengalami penurunan pada dua tahun terakhir namun adanya pengangguran harus segera diatasi oleh pemerintah sebelum bertambah serius dan akan berakibat pada peningkatan jumlah kemiskinan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan perbaikan kualitas penduduk serta peningkatan sumber daya pangan akan menjadikan kemiskinan semakin meningkat. Adanya jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menghambat proses pembangunan ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan selama lima tahun terakhir, hal ini disebabkan karena kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang menekan jumlah penduduk melalui keluarga berencana (KB).

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meminimalkan tingkat kemiskinan. Melalui pendidikan diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap penurunan angka tingkat kemiskinan, ini dikarenakan bahwa kualitas pendidikan dapat menentukan pendapatan masyarakat yang nantinya pendapatan itu dapat digunakan untuk konsumsi harian. Kualitas pendidikan suatu wilayah dapat dinilai dari seberapa besar masyarakat yang meleak

huruf. Semakin besar angka melek huruf di masyarakat suatu wilayah menunjukkan keberhasilan dalam upaya pemerintah terhadap peningkatan pendidikan di wilayah tersebut. Dari data Angka Melek Huruf Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya selama lima tahun terakhir. Dengan adanya peningkatan angka melek huruf ini diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk, dan angka melek huruf terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

KAJIAN PUSTAKA

Wardani (2013) meneliti menggunakan data sekunder dari 35 Kab/Kota di Jawa Tengah tahun 2006 - 2010. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda data panel dengan metode GLS serta model *Fixed Effect*. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk sebagai variabel independen dan kemiskinan sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengeluaran pemerintah negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan.

Mustika (2011) meneliti menggunakan metode analisis kuantitatif regresi linear berganda dengan memperlakukan jumlah penduduk miskin sebagai variabel terikat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDB dan Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan kedua

variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (tingkat kemiskinan)

Riva, dkk (2014). meneliti menggunakan data sekunder dengan menggunakan data tahunan jumlah penduduk miskin, UMP dan tingkat pengangguran terbuka Provinsi Riau tahun 2002-2011, dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau, sedangkan pada variabel upah minimum berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan atau di Provinsi Riau.

Dalam proses analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah pengangguran terbuka dan upah minimum provinsi secara bersama-sama mempengaruhi tingkat kemiskinan atau jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau.

Dores (2014) meneliti menggunakan data sekunder¹⁹ Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Barat yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. Data diolah dengan bantuan Software SPSS dengan menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda, yang digunakan untuk melihat pengaruh angka melek huruf dan angka harapan hidup terhadap jumlah penduduk miskin.

Dalam proses analisis dapat disimpulkan bahwa bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin sedangkan angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di propinsi Sumatera Barat.

LANDASAN TEORI

A. Kemiskinan

Menurut Kuncoro (1997) kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kemiskinan Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan yang diukur dari pengeluaran. Adapun faktor yang menyebabkan kemiskinan sebagai berikut :

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Dengan kata lain penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Perbedaan kualitas sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang pada akhirnya akan mengakibatkan perolehan upah yang rendah
3. Perbedaan akses modal

Arsyad (2004) mendefinisikan kemiskinan merupakan masalah yang multidimensional, dalam pengukurannya terdapat dua macam cara untuk mengukur kemiskinan yaitu kemiskinan absolute dan ukuran kemiskinan relative :

1. Kemiskinan absolute

yaitu suatu ukuran yang mengkaitkan kemiskinan dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Apabila pendapatan tidak mencapai kebutuhan minimum , maka orang dapat dikatakan miskin. Kesulitan utama dalam konsep pengukuran kemiskinan secara absolute adalah menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum karena keduanya tidak hanya di pengaruhi oleh factor adat istiadat saja melainkan juga diakibatkan oleh iklim,tingkat kemajuan suatu Negara dan berbagai factor ekonomi lainnya.

2. Kemiskinan Relatif

Dalam konsep pengukuran ini, kemiskinan terjadi ketika seseorang mempunyai pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum

tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Dengan kata lain kemiskinan relative diukur berdasarkan keadaan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan konsep kemiskinan relatif, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah, sehingga konsep ini merupakan perbaikan dari konsep kemiskinan absolute.

B. Upah Minimum

Menurut Sumarsono (2003) upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Upah minimum sebagaimana yang telah diatur dalam PP No. 8/1981 merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional, maupun Sub sektoral.

C. Pengangguran

Sukirno (2011) menyebutkan bahwa pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Pengeluaran agregat yang terwujud dalam perekonomian adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Di samping itu faktor-faktor lain yang menimbulkan pengangguran adalah :

1. Menganggur karena ingin mencari kerja lain yang lebih baik
2. Pengusaha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, dan
3. Ketidakesesuaian di antara keterampilan pekerja yang sebenarnya dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri-industri.

Sukirno (2011) mengemukakan bahwa salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Adanya pengangguran akan mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini akan mengurangi tingkat kemakmuran

D. Penduduk

Menurut BPS penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Di Indonesia khususnya pada negara yang sedang berkembang masalah pertumbuhan penduduk merupakan penghambat pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ini dikarenakan adanya peningkatan pertumbuhan penduduk akan menambah jumlah tenaga kerja sedangkan kemampuan negara berkembang dalam menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas. Hal inilah yang menyebabkan masalah rendahnya pendapatan yang diterima masyarakat yang berakibat pada penurunan kesejahteraan masyarakat.

E. Angka Melek Huruf

Badan Pusat Statistik mendefinisikan Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk berusia 15 tahun keatas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana terhadap penduduk usia 15 tahun keatas. Angka Melek Huruf (AMH) dapat digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, menambah pengetahuan dan ketrampilan, memudahkan komunikasi serta mempromosikan pemahaman yang lebih baik sehingga penduduk tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya.

Ustama (2009) dengan pendidikan yang baik, setiap orang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, mempunyai pilihan untuk mendapat pekerjaan, dari menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dengan demikian pendidikan dapat memutus mata rantai kemiskinan dan menghilangkan

eksklusi sosial, untuk kemudian meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan data *cross section* dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan *Times Series* dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, penulis mengumpulkan data dari data-data yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Jawa Tengah dalam berbagai tahun publikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Model Data Panel

1. Hasil Uji F-Statistik

Uji F-statistik digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *common effect* atau model estimasi *fixed effect*, dengan uji hipotesis :

- a. H_0 : Memilih menggunakan model estimasi *common effect*, jika nilai probabilitas F-statistiknya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$
- b. H_1 : memilih menggunakan model estimasi *fixed effect*, jika nilai probabilitas F-Statistiknya signifikan pada $\alpha = 5\%$

Uji ini menggunakan distribusi probabilitas F statistik, apabila nilai probabilitas F statistic lebih besar daripada nilai alfa (α) maka model yang digunakan adalah model estimasi *Common Effect*, sebaliknya apabila nilai probabilitas F statistik lebih kecil daripada nilai alfa (α) maka model yang digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

Nilai probabilitas F statistik dari perhitungan menggunakan *eviews 8* adalah sebesar 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistic H_0 ditolak dan menerima H_1 , maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

Hasil Uji Signifikansi *Fixed Effect*

Effect Test	Statistik	d.f	Prob.
Cross-Section F	205.055080	(34,136)	0.0000
Cross Section Chi Square	692.353094	34	0.0000

1. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *fixed effect* atau model estimasi *random effect* dengan uji hipotesis :

- a. Ho : memilih menggunakan *random effect*, jika nilai probabilitas *Chi Square statistic* tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$
- b. H1 : memilih menggunakan model estimasi *fixed effect*, jika nilai probabilitas *Chi Square statistics* signifikan pada $\alpha = 5\%$

Uji Hausman ini menggunakan distribusi probabilitas statistic *Chi Square*, bila nilai probabilitas statistic *Chi Square* lebih besar dari pada nilai alfa (α), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*, sebaliknya bila nilai probabilitas statistic *Chi Square* lebih kecil dari pada alfa (α), maka nilai yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*

Nilai distribusi statistic *chi-square* dari perhitungan menggunakan evIEWS 8 adalah sebesar 15.435453 dengan probabilitas 0.0039 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$), sehingga secara statistic Ho ditolak dan menerima H1, maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross section random	15.435453	4	0.0039

B. Hasil Pengujian Statistik

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis uji chow dan hausman. Keduanya menunjukkan hasil menggunakan *fixed effect* model, maka model yang digunakan untuk mengestimasi factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah adalah dengan menggunakan *fixed effect* model.

Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variabel Independen Kemiskinan	Koefisien	Std. Error	Prob.
C	139.3187	80.72237	0.0866
Log UMK	-3.913310	0.650817	0.0000
TPT	0.105795	0.042084	0.0131
Log JP	-4.598468	6.471115	0.4785
AMH	-0.102019	0.045117	0.0253
R ²	0.987330		
F-Statistik	278.8873		
Probabilitas	0.000000		
Durbin-Watson Stat.	1.475894		

C. Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah sesuatu yang menunjukkan seberapa besar variasi variable dependen POV dapat dijelaskan oleh variable-variabel independen UMK, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), jumlah penduduk, dan jumlah Angka Melek Huruf (AMH). Dari hasil regresi menggunakan *Fixed Effect*, nilai R² sebesar 0.987330, artinya bahwa variable dependen POV dapat dijelaskan oleh variable-variabel independen UMK, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), jumlah penduduk, dan jumlah Angka Melek Huruf (AMH) sebesar 98,7 % dan sisanya sebesar 1,3 % dapat dijelaskan oleh variable lain di luar model.

2. Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

a. Pengujian terhadap Upah Minimum (UMK)

Berdasarkan model estimasi *fixed effect*, dengan tingkat taraf signifikan 5 % ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil probabilitas variabel upah minimum sebesar 0.0000 (Prob. < α), menunjukkan bahwa variable Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (POV) di Provinsi Jawa Tengah.

b. Pengujian terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT)

Berdasarkan model estimasi *fixed effect*, dengan tingkat taraf signifikan 5 % ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil probabilitas variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.0131 (Prob. < α), menunjukkan bahwa variable tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (POV) di Provinsi Jawa Tengah.

c. Pengujian terhadap jumlah penduduk (JP)

Berdasarkan model estimasi *fixed effect*, dengan tingkat taraf signifikan 5 % ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil probabilitas variabel jumlah penduduk sebesar 0.4785 (prob. > α), menunjukkan bahwa variable jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (POV) di Provinsi Jawa Tengah.

d. Pengujian terhadap Angka Melek Huruf

Berdasarkan model estimasi *fixed effect*, dengan tingkat taraf signifikan 5 % ($\alpha = 5\%$) diperoleh hasil probabilitas variabel angka melek huruf sebesar 0.0253 (Prob. < α), menunjukkan bahwa variable angka melek huruf mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (POV) di Provinsi Jawa Tengah.

3. Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen bersama-sama mempengaruhi variable dependen atau tidak.

F-hitung dalam perhitungan menggunakan Eviews sebesar 278,8873 dengan probabilitas sebesar 0.0000 (kurang dari $\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara estimasi *Fixed Effect*, variable-variabel independen

seperti UMK, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), jumlah penduduk, dan Angka Melek Huruf (AMH) bersama-sama signifikan mempengaruhi variable dependen POV (tingkat kemiskinan).

D. Interpretasi Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Upah Minimum terhadap Persentase Penduduk Miskin

Dilihat dari model estimasi *Fixed Effect*, diketahui bahwa variable upah minimum (UMK) mempunyai pengaruh signifikan dan memiliki korelasi yang negative terhadap tingkat kemiskinan antar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Koefisien UMK diperoleh sebesar -3.913310, artinya apabila upah minimum meningkat sebesar 1%, maka jumlah penduduk miskin akan berkurang sebesar 3.913310%. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa UMK mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan

Sama dengan penelitian Riva .dkk (2014), dalam penelitiannya variabel upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan hal ini dikarenakan bahwa penetapan upah minimum mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pekerja sehingga akan menurunkan angka kemiskinan.

2. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Persentase Penduduk Miskin

Dilihat dari model estimasi *Fixed Effect*, diketahui bahwa variable Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mempunyai pengaruh signifikan dan memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat kemiskinan antar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Koefisien tingkat pengangguran diperoleh sebesar 0.105795, artinya apabila tingkat pengangguran naik sebesar 1%, maka jumlah penduduk miskin akan bertambah sebesar 0.105795%. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

Sama dengan penelitian Wardani (2013) dalam penelitiannya tingkat pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat

kemiskinan. Semakin tinggi pengangguran akan menyebabkan peningkatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

3. Analisis Pengaruh Angka Melek Huruf terhadap Persentase Penduduk Miskin

Penduduk Miskin

Dilihat dari model estimasi *Fixed Effect*, diketahui bahwa variabel Angka Melek Huruf (AMH) mempunyai pengaruh signifikan dan memiliki korelasi yang negative terhadap kemiskinan antar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Koefisien AMH diperoleh sebesar -0.102019 , artinya apabila Angka Melek Huruf meningkat sebesar 1%, maka jumlah penduduk miskin akan berkurang sebesar 0.102019% . Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa Angka Melek Huruf memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Sama dengan penelitian Dores (2014), bahwa angka melek huruf mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam penurunan tingkat kemiskinan.

4. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Persentase Penduduk Miskin

Berdasarkan model estimasi *Fixed Effect*, diketahui bahwa variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan memiliki korelasi yang negatif terhadap kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, ini dikarenakan pada tahun 2010 hingga tahun 2015 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah didominasi oleh penduduk usia produktif. Disamping itu adanya peningkatan penduduk yang disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jawa Tengah juga akan menurunkan tingkat kemiskinan, adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia sering dikaitkan dengan tercapainya fungsi pendidikan, sehingga dengan adanya maksimalisasi fungsi pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan sumber daya manusia yang produktif, terdidik dan terampil. Dengan adanya peningkatan fungsi pendidikan akan membantu

masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya yang nantinya berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan angka melek huruf mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan sedangkan variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah periode 2011- 2015.

Variabel upah minimum, tingkat pengangguran, jumlah penduduk, dan angka melek huruf secara bersama-sama mempengaruhi kenaikan tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln (2004), *Ekonomi Pembangunan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik (2015), "Data dan Informasi Kemiskinan Jawa Tengah Berbagai Terbitan", Badan Pusat Statistik , Jawa Tengah.

_____ (2015). "Indikator Sosial Politik dan Keamanan Jawa Tengah 2015", Jawa Tengah

_____ (2015), "Indikator Kesejahteraan Rakyat Jawa Tengah 2015", Jawa Tengah

_____ (2015), "Profil Penduduk Jawa Tengah Hasil Supas 2015", Jawa Tengah

_____ (2015), "Statistik Indonesia Berbagai Terbitan", Indonesia

Dores, Edi (2014), "Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatra Barat", *Journal of Economic and Economic Education* Vol.2 No.2 (126 - 133).

Kuncoro, Mudrajad (1997), *Ekonomi Pembangunan (Teori Masalah dan Kebijakan)*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Mustika, Candra (2011), "Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990 – 2008 " , Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol 1, No.4, Oktober 2011
- Riva .dkk (2014), "Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau", JOM FEKON, Vol.1 N0. 2, Oktober 2014
- Sumarsono, Sonny , 2003 "Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan", Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sukirno, Sadono (2011), "Pengantar Teori Makro Ekonomi", Rajawali Pers, Jakarta
- Ustama, D. Dicky (2009), " Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan", Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik, Volume 6 No. 1, Januari 2009, 1-12.
- Wardani, Listyanungrum K. (2013) ."Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2006-2010", Skripsi., Universitas Negeri Semarang, Semarang.